

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metodologi yang menyediakan alat – alat dalam memahami arti secara mendalam yang berkaitan dengan fenomena yang kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial (Brady, 2015). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban atau informasi yang mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang yang memungkinkan untuk mendapatkan hal- hal yang tersirat tentang sikap, kepercayaan, motifasi, dan perilaku individu (Saryono, 2013)

Pendekatan fenomenologi deskriptif merupakan pendekatan *hemeneutics* yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik sosial budaya, politik atau konteks sejarah di mana pengalaman itu terjadi. Riset yang berakar dari pada filosofi dan psikologi dan fokus pada pengalaman hidup manusia dan mendiskusikan tentang semua subjek kajian dengan memahami inti pengalaman tentang suatu fenomena (Nursalam, 2020).

Penelitian fenomenologi deskriptif mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi deskriptif dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam

memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh. Fenomenologi deskriptif menekankan bahwa untuk memahami fenomena seseorang harus menelaah fenomena apa adanya. Oleh karena itu seseorang harus menyimpan sementara atau mengisolasi asumsi, keyakinan, dan pengetahuan yang telah dimiliki agar mampu melihat fenomena apa adanya atau melakukan proses bracketing (Nursalam, 2020). Metode fenomenologi deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada subjektivitas pengalaman ibu yang terhambat dalam pemberian ASI eksklusif.

3.2 Sampel dan Sampling

Walaupun tidak ada aturan panduan dalam penetapan jumlah sampel, namun beberapa teks riset kualitatif merekomendasikan enam hingga delapan partisipan. Hal yang sama dikemukakan oleh Creswel, (1998) yang merekomendasikan jumlah partisipan yang relatif kecil (kurang dari sepuluh partisipan). Jumlah partisipan yang relatif kecil bisa diterima hingga terjadi taraf saturasi. Saturasi disini berarti jumlah partisipan pada penelitian kualitatif dinyatakan bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari partisipan baru, karena proses pengumpulan informasi sesuai topik penelitian dianggap sudah selesai.

Penelitian ini cara menemukan partisipan menggunakan metode *puposive sampling* Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan mempunyai bayi usia enam bulan sampai satu tahun.
2. Ibu yang tidak sakit, dalam hal ini yaitu ibu yang tidak sakit jiwa dan sakit secara fisik.
3. Ibu yang bersedia menjadi partisipan.

Purposive sampling yaitu suatu metode pengumpulan sampel yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan peneliti (Kumalasari 2017). Tujuan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu untuk menentukan partisipan sesuai tujuan penelitian dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan yang dimaksud yaitu orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Jumlah partisipan dalam penelitian ini yaitu enam orang, dua diantaranya menggunakan teknik FGD dan empat diantaranya menggunakan teknik *in-depth interview* karena kesibukkan partisipan yang membuat beberapa partisipan tidak bisa berkumpul di waktu yang sama untuk melakukan FGD. Peneliti melakukan proses perekrutan partisipan melalui *Key informan*. *Key informan* dalam penelitian ini adalah kader posyandu mawar di wilayah kerja puskesmas Jayapura Utara kelurahan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Bhayangkara kota Jayapura.

3.3.2 Waktu

Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2021.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian mencakup perilaku peneliti terhadap subjek serta sesuatu yang dihasilkan peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2012)..

Etika – etika dalam melakukan penelitian, yaitu :

1. *Justice* (Keadilan)

Pada etika penelitian ini, peneliti bersikap adil kepada semua partisipan tanpa membeda – bedakan agama, etnis, sosial ekonomi dan sebagainya. Peneliti berupaya untuk tetap mempertahankan perlakuan yang adil bagi setiap partisipan, artinya tidak ada diskriminasi, baik dalam proses perekrutan partisipan maupun selama pengumpulan data.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang menyangkut privasi serta masalah-masalah partisipan, kerahasiaan yang dimaksud adalah menjaga kerahasiaan nama atau identitas partisipan, dan kerahasiaan informasi yang diberikan. Peneliti hanya menggunakan tematik hasil wawancara dan FGD sebagai hasil penelitian.

3. *Respect of Human Dignity* (Prinsip menghargai Hak Asasi Manusia)

Peneliti memberikan penjelasan lengkap mengenai penelitian yang akan dilakukan dan partisipan mempunyai hak dalam menerima maupun menolak untuk berpartisipasi sebagai partisipan pada penelitian ini dan peneliti juga mempersiapkan lembar formular persetujuan (*informed consent*) kepada partisipan.

4. *Fidelity* (Setia dan Taat)

Peneliti menjaga komitmen kepada partisipan seperti menepati janji yang telah dibuat. Dalam hal ini peneliti menepati janji untuk dilakukan wawancara dan FGD di hari dan jam yang telah peneliti dan partisipan sepakati bersama.

5. *Veracity* (Kejujuran)

Peneliti berkata dengan jujur tanpa menyembunyikan sesuatu dari partisipan.

6. *Accountability* (bertanggung jawab)

Peneliti harus bertanggung jawab atas tindakannya dan dampaknya kepada partisipan selama melakukan penelitian.

7. *Beneficent*

Peneliti berbuat baik kepada partisipan dalam hal ini tidak mencederai dan hal baik yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu memberikan reward berupa membelikan pulsa kepada partisipan karena telah mau berpartisipasi membantu peneliti pada penelitian ini.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini alat bantu yang digunakan adalah alat perekam suara atau *recorder* pada handphone, buku catatan lapangan (*Filed note*). Tujuan dari digunakan alat perekam suara atau *recorder* yaitu untuk merekam hasil wawancara dari partisipan, dan tujuan dari menggunakan buku catatan yaitu untuk mencatat respon, situasi dan keadaan lingkungan dari partisipan, serta ekspresi partisipan saat wawancara berlangsung. Kemudian data yang sudah didapatkan disusun dalam kalimat narasi.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument utama dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dengan kata lain peneliti sebagai alat penelitian dengan berbagai kelebihanannya menurut Nursalam 2020, yaitu :

1. Peneliti sebagai alat harus peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungannya yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri dengan segala keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
4. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
5. Dengan manusia sebagai alat penelitian, respon yang aneh yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain

bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

3.7.1 Metode

Pengumpulan data dilakukan dengan FGD (*Focus Group Discussion*). FGD merupakan suatu teknik pengumpulan data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit dimaknakan sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti. Fokus dalam FGD adalah fenomena yang dirasakan banyak orang, atau pemunculannya dilakukan oleh banyak orang, dan melibatkan banyak orang serta fenomenanya berlangsung diantara banyak orang (Bungin, 2012). Dengan menggunakan *open-ended questions* (pertanyaan terbuka). Pertanyaan *open-ended questions* dipilih sebab dapat memberikan kebebasan bagi partisipan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan dengan kata - kata partisipan sendiri. Pada penelitian ini, FGD dilakukan menggunakan aplikasi google meet.

Selain FGD pengumpulan data juga dilakukan dengan *in-depth interview* (wawancara mendalam) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dengan panduan berupa *interview guide* (panduan wawancara) yang berupa *open-ended questions* (pertanyaan terbuka)

yang telah disiapkan oleh peneliti, *interview guide* membantu peneliti agar hasil wawancara lebih fokus dan mendalam. Teknik *in-depth interview* menggunakan semi tidak terstruktur dengan menggunakan *interview guide* yang dapat dimodifikasi dan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan empiris di lapangan. Pertanyaan *open-ended questions* dipilih sebab dapat memberikan kebebasan bagi partisipan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan dengan kata - kata partisipan sendiri.

3.7.2 Tahap Penelitian

Data merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu untuk dalam pengumpulan data (Suryani, 2015) :

1. Tahap Pra Interaksi

Setelah melakukan ujian proposal dan surat ijin peneliti sudah keluar. Peneliti mencari informan dengan bantuan key informan akhirnya didapatkan tujuh kontak calon partisipan, kemudian peneliti menghubungi setiap partisipan untuk meminta kesediaan untuk menjadi partisipan dan menjelaskan tujuan dan manfaat dari dilakukan penelitian ini. Namun ada satu partisipan menolak dengan alasan tidak bisa menggunakan google meet dan memiliki kesibukkan sampai larut malam. Sehingga peneliti hanya mendapatkan enam partisipan yang setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini. Peneliti langsung melakukan kontrak waktu dengan

partisipan untuk dilakukan FGD yang berlangsung pada Jum'at 03 September 2021, yang telah disetujui oleh lima orang partisipan untuk hadir dalam FGD tersebut.

peneliti langsung melakukan penelitian dan sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan. Sebelum melakukan FGD, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan pada partisipan secara personal. Hal ini bertujuan untuk menjalin hubungan saling percaya antara peneliti dengan partisipan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan FGD.

2. Tahap Interaksi

Pada tahap ini peneliti melakukan FGD, pada saat dilakukan FGD ternyata partisipan yang hadir hanya dua orang, ketiga partisipan yang lain tidak bisa hadir, salah satu diantaranya masih memiliki kesibukkan lain dan dua diantaranya tidak bisa dihubungi. Selanjutnya peneliti melanjutkan FGD kepada dua orang partisipan. Peneliti kembali meminta izin kepada partisipan untuk menggunakan alat perekam suara saat FGD berlangsung, FGD pada penelitian ini berlangsung selama 60 menit.

Selanjutnya peneliti berinisiatif untuk partisipan yang tidak sempat hadir dalam FGD dilakukan pengumpulan data menggunakan teknik *in-depth interview*. Selama dilakukan FGD dan *in-depth interview* partisipan menjawab pertanyaan dengan kooperatif.

3. Tahap terminasi

Setelah dilakukan transkrip dan analisa data ternyata peneliti menemukan bahwa masih ada data yang dirasa kurang dan masih ada data yang perlu diklarifikasi kembali sehingga peneliti menghubungi lagi dua orang partisipan.

3.8 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang akan diperoleh langsung dari sumber dan diberi kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016).

3.9 Analisis Data

Menurut Colaizzi. 1978. Adapun tahapan analisis data thematic content analysis menurut Colaizzi, yaitu :

1. Setelah mengumpulkan data, peneliti menyimak transkrip dan menyelami data dengan baik tanpa menyertakan asumsi pribadi. Hal ini dilakukan guna memperoleh makna secara keseluruhan
2. Peneliti lalu mengidentifikasi kata kunci dari tiap pernyataan partisipan
3. Berikutnya, peneliti mulai merumuskan makna atau menentukan arti dari tiap pernyataan yang penting dari semua partisipan
4. Peneliti mengulangi proses dalam merumuskan makna dengan mengelompokkan kata kunci yang memiliki arti yang sama ke dalam kategori, dan selanjutnya beberapa kategori yang berhubungan diklasifikasikan ke dalam sub tema lalu sub tema tersebut digolongkan ke dalam tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Selanjutnya peneliti menyiapkan uraian analitis yang terperinci dengan menuliskan kembali deskripsi yang mendalam dan lengkap dalam bentuk narasi, yang bertujuan memadukan semua kelompok tema ke dalam sebuah penjelasan yang mengungkap pandangan partisipan terhadap fenomena tersebut (*exhaustive description*).
6. Kemudian peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada tiap partisipan (*members check*), dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasilnya sudah sesuai atau masih perlu diperbaiki, sambil berkonsultasi dengan pembimbing penelitian. Peneliti hanya dapat melakukan pengecekan data pada beberapa partisipan, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dari partisipan lainnya.

3.10 Keabsahan Data

Keabsahan data atau kredibilitas data adalah upaya meningkatkan derajat kebenaran data dengan memastikan data itu absah dan berkualitas. Ada berbagai teknik untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini, terdapat empat kriteria, yakni *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sugiyono, 2007).

3.1.1 *Credibility*

Untuk menjaga kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, dengan cara melakukan FGD dan *in-depth interview* langsung dan pengamatan lapangan, dan selanjutnya membuat transkrip secara verbatim dari hasil FGD dan wawancara, lalu

melakukan analisis tematik dan pengecekan data kepada para partisipan.

3.1.2 *Transferability*

Peneliti berusaha mendeskripsikan secara lengkap dan detail sesuai hasil FGD dan wawancara dalam bentuk narasi tentang temuan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pembahasan terhadap temuan penelitian dengan menggunakan jurnal dan literatur terkait.

3.1.3 *Dependability* (dependabilitas)

Peneliti melakukan proses telaah data dan dokumen yang diperoleh dan mendukung secara menyeluruh untuk menilai kualitas proses penelitian melalui *inquiry audit*. *Inquiry audit* adalah teknik terbaik yang digunakan dengan meminta *eksternal reviewer* (orang yang berkompeten) dalam hal ini pembimbing penelitian, untuk mereview aktivitas peneliti selama proses penelitian, sehingga dapat diketahui konsistensi hasil penelitian.

3.1.4 *Confirmability*

Peneliti menyiapkan transkrip hasil penelitian, kemudian diserahkan kepada pembimbing penelitian untuk melakukan audit sehingga dapat mengetahui kebenaran hasil penelitian.